



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
MELALUI TUGAS JURNAL BELAJAR MATA KULIAH EVALUASI
PEMBELAJARAN**

Totok Hari Prasetyo¹, Iis Ni'matul Jannah²

^{1,2}University of 17 August 1945 Banyuwangi

¹Email : okvirsa@yahoo.com

²Email : iisjannah@untag-banyuwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low critical thinking skills of students with an average value of 60.58. Students tend not to assess learning patterns and strategies so students also do not have plans to make improvements to the way of learning to deal with further learning. This study aims to improve students' critical thinking skills after being given an action in the form of a learning journal assignment. The stages are in the form of planning, implementation, and reflection cycles. If the first cycle has not been achieved in accordance with the targeted increase, then continued with the second cycle. The results showed a significant increase from before being subjected to action by 60.58 increased in the first cycle of 71.63 and increased beyond the target of 78.43. Theoretically the increase in critical thinking skills is due to the character of the learning journal task that can develop academic abilities, and be able to express feelings, thoughts and expectations about learning.

Keyword: Critical thinking skills, Learning journal

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata 60,58. Siswa cenderung tidak menilai pola dan strategi pembelajaran sehingga siswa juga tidak memiliki rencana untuk melakukan perbaikan cara belajar untuk menghadapi pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan tindakan berupa tugas jurnal pembelajaran. Tahapan tersebut berupa siklus perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Jika siklus I belum tercapai sesuai dengan target peningkatan, maka dilanjutkan dengan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan tindakan sebesar 60,58 meningkat pada siklus I sebesar 71,63 dan meningkat melebihi target sebesar 78,43. Secara teoritis peningkatan kemampuan berpikir kritis disebabkan karakter tugas jurnal pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan akademik, serta mampu mengungkapkan perasaan, pikiran dan harapan tentang pembelajaran.

Kata kunci: Keterampilan berpikir kritis, Jurnal pembelajaran

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran adalah mata kuliah yang menuntut mahasiswa agar memiliki pemahaman tentang evaluasi sehingga mampu menyusun pokok uji dan pengolahannya serta memahami peranan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis dalam mata kuliah

evaluasi pembelajaran adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa agar dapat membuat soal ujian dengan baik. Kenyataan menunjukkan berdasarkan observasi di lapangan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang mampu menyusun materi soal, dan hasil belajarnya cenderung tidak maksimal, rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 60,58.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran perlu mendapat perhatian. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Akibatnya peserta didik cenderung menghafal daripada memahami konsep (Somakin, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui tugas jurnal belajar. Urgensinya adalah agar mahasiswa terampil menulis dan menyusun instrumen soal. Spesifikasi khusus skema penilitan dosen pemula adalah penelitian tindakan kelas dengan maksud agar peneliti lebih terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini didasari dari rekam jejak peneliti yang masih memiliki jabatan fungsional asisten ahli.

Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir merupakan salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Seseorang memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan dalam menjalani hidup, terutama dalam rangka memecahkan masalah kehidupannya, bisa ditentukan oleh keterampilan berpikirnya. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berbagai hasil penelitian pendidikan menunjukkan bahwa berpikir kritis mampu menyiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin ilmu, serta dapat dipakai untuk menyiapkan peserta didik untuk menjalani karir dan kehidupan nyatanya (Zubaidah, 2009). Kesimpulan yang dikemukakan oleh Samsudin (2009) dari berbagai sumber, bahwa berpikir kritis yang dipelajari dalam kelas sains juga mempengaruhi kehidupan siswa meskipun mereka telah lama meninggalkan pendidikan formal, mereka memiliki kemampuan menganalisa sejumlah besar isu yang akan mereka hadapi dalam kehidupan keseharian.

Berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan di banyak negara, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dilatarbelakangi kajian-kajian yang menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah diketahui berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif, dan perkembangan sains (Hashemi dkk, 2010).

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Manusia memiliki potensi tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis, karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri yang ada pada setiap makhluk di alam termasuk manusia sendiri. Terdapat suatu anggapan yang penting bagi kita untuk tidak hanya belajar berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan berpikir kritis kepada orang lain. Anggapan tersebut



sangat penting karena bagi seseorang untuk bisa berhasil di dalam bidang apa pun, dia harus memiliki kecakapan untuk berpikir kritis, dia harus bisa menalar secara induktif dan deduktif, seperti kapan dia melakukan kritik dan mengkonsumsi ide-ide atau saran-saran. Kecakapan-kecakapan berpikir kritis ini biasa dikenal sebagai sebuah tujuan pendidikan yang penting, dan dianggap sebagai sebuah hasil yang diinginkan dari semua kegiatan manusia (Samsudin, 2009).

Pemikir kritis berkecenderungan ada ciri-ciri tertentu, misalnya: (1) mau mengakui bahwa informasi dan pengetahuan yang ia miliki masih kurang, salah atau tidak didukung oleh fakta nyata atau bukti dan alasan yang kuat, atau dengan kata lain ia mau mengakui ide orang lain yang lebih rasional, (2) cenderung mengarah pada upaya untuk memecahkan masalah atau mencari solusi, (3) mampu menunjukkan kriteria dalam menganalisis suatu masalah, (4) mampu menjadi pendengar aktif dan memberikan *feedback* rasional setelahnya, (5) sabar menahan untuk memberikan komentar atau menilai sebelum memperoleh fakta, data, dan informasi yang jelas dan lengkap untuk mengambil kesimpulan, (6) mau menolak informasi jika tidak didukung oleh argumen, data, fakta yang jelas.

Jurnal Belajar

Jurnal belajar adalah sarana menuliskan hasil refleksi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tanggapan peserta didik dituliskan dalam jurnal belajar, misalnya materi yang telah dipahami, materi pembelajaran yang belum dipahami dengan menyebutkan alasannya, penjelasan yang disampaikan dapat berbeda dengan yang disampaikan gurunya karena diperoleh dari sumber belajar yang lain. Jurnal belajar peserta didik sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan kebiasaan menulis, menyusun suatu alur pikir secara tertulis, yang bagi guru dapat menjadi acuan dalam menilai berhasil tidaknya peserta didik mempelajari materi yang disampaikan (Samsudin, 2012).

Orientasi jurnal belajar tidak terbatas pada pengembangan kemampuan akademis saja, tetapi diharapkan melalui kebiasaan menulis pengalaman belajar, peserta didik terbiasa mengekspresikan perasaan, pemikiran ataupun harapannya tentang pembelajaran yang diberikan guru. Jadi jurnal belajar cenderung sebagai alat untuk komunikasi dan penyampaian informasi, temuan, pemikiran, hasil pengamatan tentang pembelajaran. Peserta didik dibiasakan mengisi jurnal belajar, meskipun belum mampu menulis dengan kriteria ilmiah. Tetapi dapat berupa kalimat-kalimat sederhana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan menerapkan pemberian tugas jurnal belajar kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Biologi UNTAG Banyuwangi. Desain yang digunakan menggunakan spiral dari Hopkins. Menurut Supardi (2006), tahap dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dilakukan terus sampai ada peningkatan yang diharapkan tercapai.

Perencanaan Tindakan

Dirancang sebagai langkah-langkah yang diambil dalam rangka pemecahan masalah, dengan kegiatan sebagai berikut: a) diskusi bersama tim peneliti mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan pemberian tugas jurnal belajar, b) Menyusun Satuan Acara Perkuliahan, c) Menyiapkan lembar observasi, d) Mempersiapkan pertanyaan untuk wawancara.

Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan proses perkuliahan, dengan kegiatan: a) apersepsi, b) penyampaian tujuan pembelajaran, c) penjelasan tentang ketentuan tugas jurnal belajar, d) presentasi perkuliahan, e) diskusi, f) evaluasi, g) penutup.

Observasi

Observer diperankan oleh anggota peneliti untuk memantau kegiatan ketua peneliti dalam perkuliahan. Peneliti memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menyusun jurnal belajar dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Observasi pada mahasiswa dilakukan untuk mengetahui perubahan pola pikir dalam upaya memahami materi perkuliahan. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

HASIL PENELITIAN

Upaya untuk mengkaji kembali hal yang terjadi selama proses pembelajaran baik yang sudah tercapai maupun yang belum. Tahap ini dilakukan analisis, penjelasan, dan pengumpulan hasil-hasil observasi dan hasil tes mahasiswa. Apabila hasil yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan hasil sesuai dengan target, maka dapat dilakukan pelaksanaan siklus ke-2.

Hasil penelitian siklus pertama, menunjukkan bahwa setelah dilakukan observasi awal, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan, maka nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis yang diperoleh mahasiswa setelah diberikan tugas jurnal belajar sebesar 71,63. Nilai sebelum diberikan tindakan sebesar 60,58, sehingga terjadi peningkatan sebesar 18%. Refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa belum terbiasa membuat jurnal belajar yang dikaitkan dengan keterampilan berpikir kritis. Peneliti kurang memberi arahan pada mahasiswa hal-hal penting yang harus tercantum pada jurnal belajar.

Perolehan siklus pertama dijadikan rujukan dalam membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus kedua. Tindakan yang sama tetap diberikan seperti pada siklus pertama, peneliti memberikan tambahan berupa koreksi, penjelasan dan masukan terhadap tugas jurnal belajar mahasiswa agar mahasiswa mengetahui kekurangan dalam pembuatan jurnal belajar. Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis mahasiswa mencapai 78,43. Capaian ini telah melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 75 dan terjadi peningkatan sebesar 29% dari sebelum ada tindakan. Namun demikian peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua hanya sebesar 9%. Refleksi siklus kedua diperoleh bahwa mahasiswa belum sepenuhnya melakukan perbaikan jurnal belajar setelah diberikan masukan oleh peneliti.

Sebanyak 14 mahasiswa yang diteliti seluruhnya mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi ada 3 orang yang peningkatannya kurang dari 10%. Setelah didalami ternyata 3 orang mahasiswa ini masuk dalam kelompok



atas, yaitu kelompok yang memiliki nilai tinggi, yang dimungkinkan bahwa kemampuannya telah mencapai batas maksimal. Secara teoritis peningkatan keterampilan berpikir kritis diakibatkan karakter tugas jurnal belajar yang dapat mengembangkan kemampuan akademis, serta mampu mengekspresikan perasaan, pikiran maupun harapannya tentang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan salah satu ciri keterampilan berpikir kritis yaitu: mau memberikan komentar setelah memperoleh fakta, data, dan informasi yang jelas dan lengkap untuk mengambil kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hashemi, SA., Naderi E, Shariatmadari, A., Naragi, MS., and Mehrabi, M. 2010. Science Production In Iranian Educational System By The Use Of Critical Thigking. *International Journal of Instruction*. January 2010. Vol.3, No.1
- Priyanto. 2012. Jurnal Belajar, Untuk Apa? <http://mahkotangariboyo.wordpress.com/2012/11/14/jurnal-belajar-untuk-apa>. Diakses 20 Agustus 2018
- Samsudin, A. 2009. Berpikir Kritis. <http://pendidikansains.blogspot.com/2009/12/berpikir-kritis.html>. Diakses 20 Agustus 2018
- Somakin. 2011. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Penggunaan Pendidikan Matematika Realistik [versi elektronik]. *Forum MIPA*, 14(1), 42-48
- Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, PT.Bumi Aksara
- Zubaidah, S.AD. Corebima, dan Mahanal S. 2009. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Biologi untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Siswa SMA terhadap Lingkungan Hidup. Malang, Lemlit UM.